

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*)  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA  
KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DESY RIFKA BR TARIGAN  
198600169**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))3/4/24

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*)  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA  
KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area



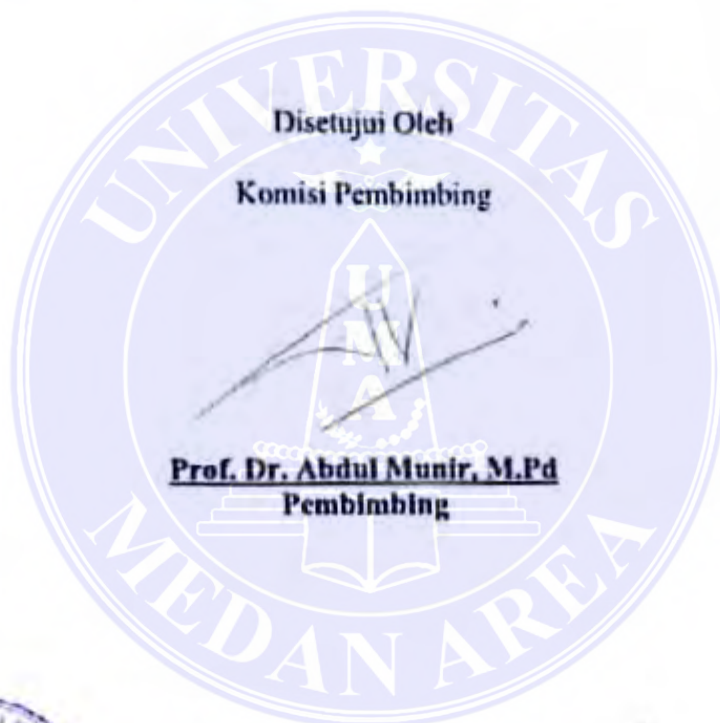
## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN  
(*REWARD*) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA  
TAHUN AJARAN 2023/2024

**NAMA** : DESY RIFKA BR TARIGAN

**NO STAMBUK** : 198600169

**FAKULTAS** : PSIKOLOGI



  
Faadhil, S.Psi / M.Psi, Psikolog  
Ka.Prodi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

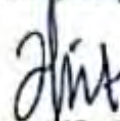
---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (**Non-Exclusive Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul **HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (REWARD) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA TAHUN AJARAN 2023/2024**.

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Maret 2024

Yang menyatakan



Desy Rifka Br Tarigan



## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Rifka Br Tarigan  
Npm : 198600169  
Tahun Terdaftar : 2019  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Pemberian Reward Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA RK (Roma Katolik) Dell Murni Delitua Tahun Ajaran 2023/2024"**. Yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan nomor, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Maret 2024



**ABSTRACT**

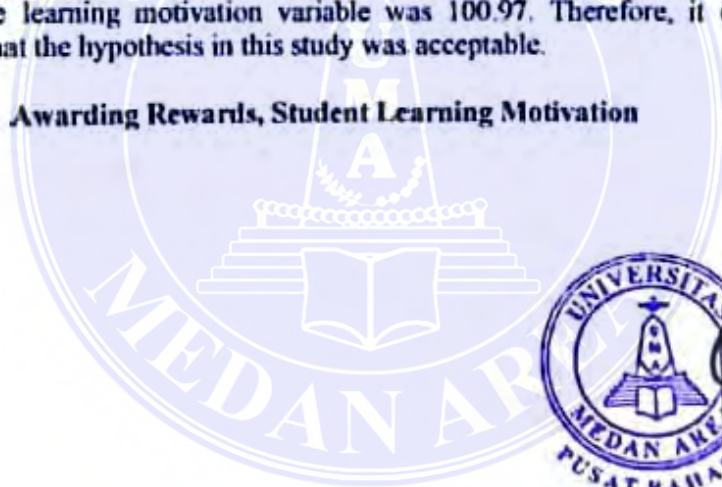
**THE CORRELATION BETWEEN AWARDING REWARDS AND  
LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS OF ROMA KATOLIK  
(RK) DELI MURNI HIGH SCHOOL OF DELITUA FOR THE  
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

**BY:**

**DESY RIFKA BR TARIGAN  
198600169**

This research aimed to determine the correlation between awarding rewards and learning motivation among students at Roma Katolik (RK) Deli Murni High School of Delitua for the academic year 2023/2024. Learning motivation is internal and external encouragement for students who are studying to bring about changes in student behavior. The  $r$  product moment person correlation calculation results, where  $r_{xy} = 0.556$  with a significance of  $p = 0.000 < 0.050$ . This means that the hypothesis proposed was that the higher the reward awarded, the higher the learning motivation would be accepted. The hypothetical mean of the reward variable was 70, while the hypothetical mean of the learning motivation variable was 82.5. The empirical mean of the reward variable was 80.09, and the empirical mean of the learning motivation variable was 100.97. Therefore, it could be concluded that the hypothesis in this study was acceptable.

**Keywords:** Awarding Rewards, Student Learning Motivation



25/03-2024

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

Desy Rifka Br Tarigan

198600169

E-mail: [desi.rifka0312@gmail.com](mailto:desi.rifka0312@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian penghargaan (reward) dengan motivasi belajar siswa SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua tahun ajaran 2023/2024. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa. Hasil perhitungan korelasi  $r$  product moment person, dimana  $r_{xy} = 0,556$  dengan signifikansi  $p = 0.000 < 0.050$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi pemberian reward maka semakin tinggi motivasi belajar dinyatakan diterima. Mean hipotetik dari variabel pemberian reward adalah 70 sedangkan mean hipotetik dari variable motivasi belajar adalah 82,5 Mean empiric dari variable pemberian reward adalah 80,09 dan mean empiric pada variable motivasi belajar adalah 100,97. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Motivasi Belajar Siswa



**ABSTRAC**

**THE CORRELATION OF REWARDS WITH THE LEARNING MOTIVATION OF  
DELI MURNI DELITUA ROMAN CATHOLIC (RK) HIGH SCHOOL STUDENTS  
ACADEMIC YEAR  
2023/2024**

Oleh

Desy Rifka Br Tarigan

198600169

E-mail: [desi.rifka0312@gmail.com](mailto:desi.rifka0312@gmail.com)

*This research aims to determine the relationship between giving awards and the learning motivation of Deli Murni Delitua Roman Catholic High School (RK) students in the 2023/2024 academic year. Learning motivation is internal and external encouragement for students who are studying to bring about changes in student behavior. The results of the  $r$  product moment person correlation calculation, where  $r_{xy} = 0.556$  with a significance of  $p = 0.000 < 0.050$ . This means that the hypothesis proposed is that the higher the reward given, the higher the learning motivation will be accepted. The hypothetical mean of the reward variable is 70, while the hypothetical mean of the learning motivation variable is 82.5. The empirical mean of the reward variable is 80.09 and the empirical mean of the learning motivation variable is 100.97. Therefore, it can be concluded that the hypothesis in this study is acceptable.*

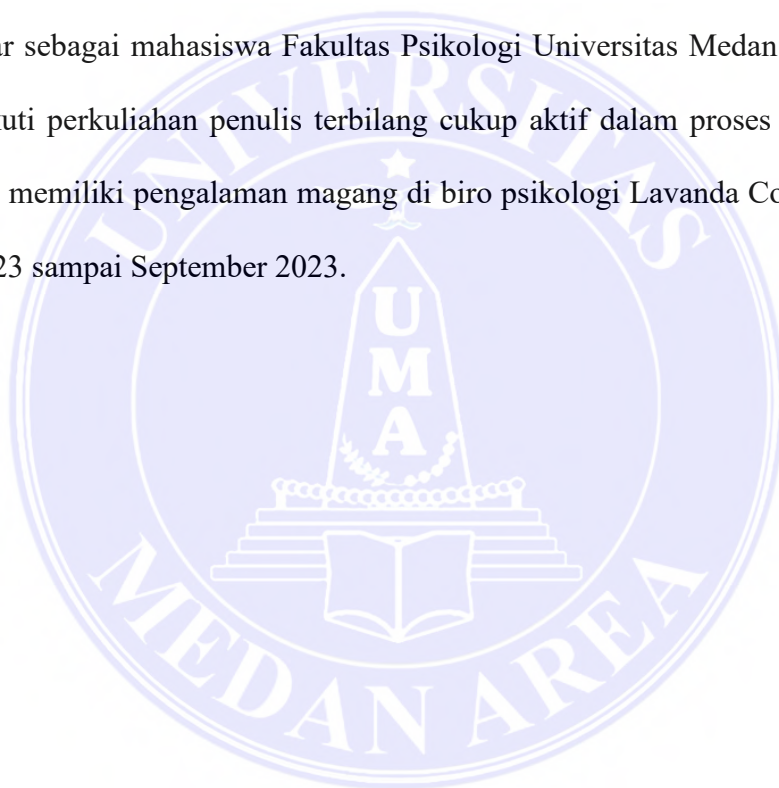
*Keywords: Giving Rewards, Student Learning Motivation*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rumah rih dari ayah Rekord Tarigan dan ibu Erni Br Barus. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2013 penulis lulus dari SD 102005 Durian Tinggung. Pada tahun 2016 lulus dari SMP Swasta Budi Murni 2 Medan. Pada tahun 2019 lulus dari SMA Swasta RK Deli Murni Deli Tua dan pada tahun 2019 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Penulis memiliki pengalaman magang di biro psikologi Lavanda Consulting sejak Juli 2023 sampai September 2023.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kasih setia dan penyertaannya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Hubungan Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua”.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing, Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi, Psikolog, sebagai Ketua dan ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dan Ibu Eryanti Novita S. Psi, M. Psi saya dalam meja hijau. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak, mamak dan teman-teman semua.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis Harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas Akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Desy Rika Br Tarigan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Motivasi Belajar .....	10
2.2 Pemberian Reward .....	21
2.3 Penelitian Relevan.....	27
2.4 Kerangka Konseptual .....	29
2.5 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	30
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5.1. Skala Pemberian Reward .....	35
3.5.2. Skala Motivasi Belajar .....	36
3.6 Validitas dan Reliabilitas .....	37
3.6.1 Uji Validitas .....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Orientasi Kancan Pembahasan .....	40
4.2 Persiapan Penelitian .....	42
4.3 Skala Pemberian Reward .....	43
4.4 Skala Motivasi Belajar .....	43
4.5 Uji Coba Alat Ukur .....	44
4.6 Pelaksanaan Penelitian .....	46

4.7 Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



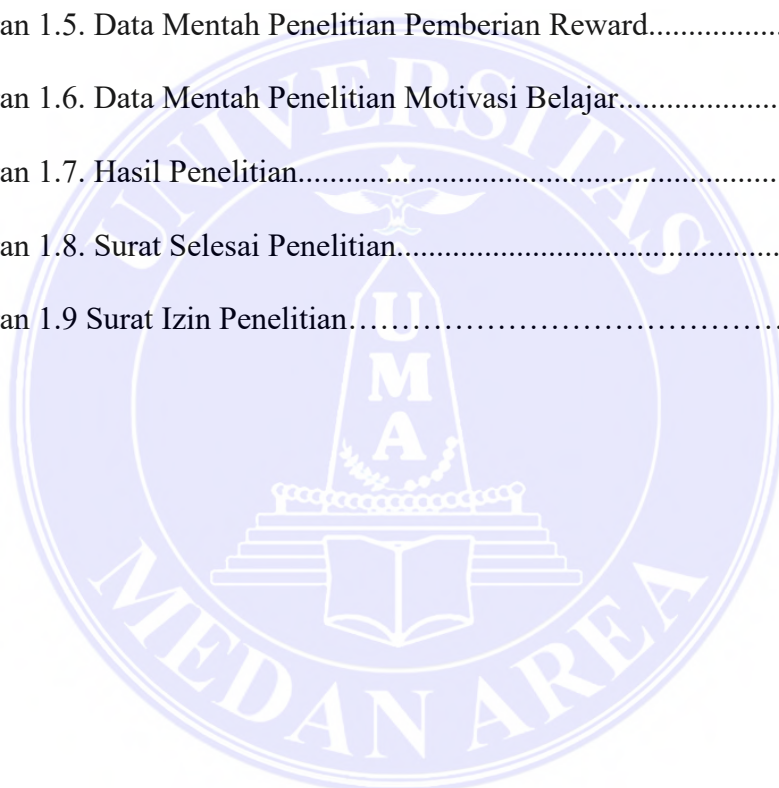


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Populasi .....	32
Tabel 1.2. Jumlah Sampel .....	34
Tabel 1.3. Item dalam Skala Pemberian Reward .....	35
Tabel 1.4. Blue Print Skala Pemberian Reward .....	36
Tabel 1.5. Blue Print Skala Motivasi Belajar .....	36
Tabel 2.1 Distribusi Penyebaran Item Skala Pemberian Reward Sebelum Uji Coba .....	43
Tabel 2.2. Distribusi Penyebaran Item Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba .....	44
Tabel 2.3. Distribusi Butir Skala Pemberian Reward .....	46
Tabel 2.4 Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar .....	47
Tabel 2.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Perhitungan Uji Normalitas .....	48
Tabel 2.6. Rangkuman Perhitungan Uji Linieritas .....	49
Tabel 2.7 Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi .....	50
Tabel 2.8 Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Skala Motivasi Belajar.....	63
Lampiran 1.2. Skala Pemberian Reward.....	65
Lampiran 1.3. Data Mentah Try Out Pemberian Reward.....	67
Lampiran 1.4. Data Mentah Try Out Motivasi Belajar.....	68
Lampiran 1.5. Data Mentah Penelitian Pemberian Reward.....	69
Lampiran 1.6. Data Mentah Penelitian Motivasi Belajar.....	70
Lampiran 1.7. Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 1.8. Surat Selesai Penelitian.....	88
Lampiran 1.9 Surat Izin Penelitian.....	89



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pendidikan. Dan kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan adalah belajar. Menurut (Ainurrahman, 2012) belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dan juga guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa pada proses belajar.

Menurut Wahyudin (2018) Motivasi dapat di artikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Terry (Dalam Wahyudin, 2018) motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Asrori (Dalam Wahyudin, 2018) motivasi dapat di artikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu.

Jadi, motivasi merupakan sebuah hasrat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berfikir dan bertindak terhadap suatu hal agar mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (Dalam Ananda Rusyadi, 2020) bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, maksudnya bahwa motivasi

belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar di mana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan upaya atau daya penggerak merupakan suatu bentuk siap siaga atau kecenderungan dari perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan. Tujuan yang mendasari suatu aktivitas itu umumnya bersifat mendesak atau yang sangat dirasakan.

Menurut Winkel (Dalam Laka dkk 2020) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Dengan demikian, guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki pandangan siswa terhadap belajar dan kiranya guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Namun, dalam mengemban tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Muhibbin Syah (2011) kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena



proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah nya karena bosan dan keletihan.

Akan tetapi pada fenomena yang peneliti temui dengan melakukan Wawancara dan observasi masih terdapat siswa yang sewaktu guru menjelaskan di depan kelas mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, malas belajar untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, jarang menyelesaikan PR yang sudah di tugaskan.

Berdasarkan prasurvey melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah S. Barus S.Pd pada tanggal 17 Januari 2023 yang di lakukan di Sma RK Deli Murni Delitua pada mata pelajaran Kimia telah melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi proses pembelajaran berlangsung saya melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat minim terlihat dari lalai nya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Beliau menyampaikan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari anak kurang respon apa yang guru jelaskan, siswa sering mengantuk di kelas, terkadang juga melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran seperti menggambar ketika bukan mata pelajaran seni berlangsung, keluar masuk kelas, dan ada juga yang suka mengganggu teman sebangkunya yang sedang fokus belajar.

Berdasarkan prasurvey melalui wawancara kepada salah seorang siswi di sekolah tersebut M. Sembiring bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung saya kurang semangat apalagi pembelajaran yang monoton, dan saya juga cepat merasakan jenuh dan bosan dan pada akhirnya saya izin ke kamar mandi untuk menghindari pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, maka peran guru sangat di butuhkan dalam situasi seperti ini. Sebaiknya guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa-siswanya, dan juga mampu membawa diri ke dunia mereka, dengan menjadi pendidik dan juga sahabat bagi mereka. Karena ketika mereka sudah menyenangi gurunya, maka mereka juga akan menyenangi pelajaran tersebut, hal ini dapat di terapkan dengan adanya pemberian *reward* kepada mereka yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik yang bersifat materi maupun non materi seperti memberikan pujian ketika mereka mampu untuk mengerjakan suatu hal yang di tugaskan, memberikan perhatian, hadiah berupa angka atau nilai, kasih sayang, tepuk tangan atau pun bentuk apresiasi, dan perlakuan yang istimewa.

“Menurut Hamzah Uno 2008 motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar di bagi menjadi beberapa faktor yaitu:1). Keinginan untuk sukses, 2). Dorongan dan kebutuhan belajar, 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4). Penghargaan dalam belajar, 5). Kegiatan pembelajaran yang menarik, 6). Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dengan baik.”

Adapun cara untuk mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian *reward*. Dengan memberikan dorongan memakai bukti nyata dengan *reward* diharapkan motivasi belajarnya dapat meningkat karena dengan pemberian *reward* dapat membuat siswa pada suasana kelas yang menyenangkan dan pada akhirnya siswa yang ada di kelas akan bersemangat untuk belajar lebih lagi.

Adam Maslow (dalam Sumarwan, 2011) sendiri membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan dari yang paling rendah hingga paling tinggi, yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, dimiliki dan dicintai, harga diri, aktualisasi diri. Jika, suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Sehingga guru harus memahami respons yang cocok supaya bisa menstimulus siswa-nya. Selain faktor kebutuhan pokok tersebut latar belakang keluarga siswa juga memengaruhi kuat tidaknya respons yang diberikan oleh siswa. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang latar belakang serta syarat-syarat dalam pemberian *reward* harus benar-benar diperhatikan. Sehingga dampak negatif dari pemberian *reward* (ganjaran) dapat dihindari.

*Reward* (penghargaan) merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Djamarah (2002) bahwa hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar. *Reward* atau penghargaan merupakan respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Memberikan penguatan ini kelihatannya sangat sederhana, namun mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi siswa, bayangkan seandainya siswa telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik, akan tetapi guru bersikap acuh tanpa membuat komentar apa pun. Hal ini bisa membuat siswa patah semangat, maka di sinilah letak pentingnya pemberian *reward*.

Di samping itu juga, dalam proses pendidikan siswa juga memerlukan dukungan orangtua, di mana ketika siswa tidak bersemangat orangtua dapat memberikan motivasi-motivasi agar siswa dapat bersemangat. Salah satunya orangtua dapat mengatur waktu anak dalam belajar untuk meningkatkan kedisiplinan agar terbiasa dalam mengatur waktu dalam belajar. Begitu juga peran lingkungan, dengan adanya lingkungan yang nyaman dan bersih siswa akan nyaman untuk belajar dan lebih fokus pastinya.

Diungkapkan Dalyono (2009) mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan observasi awal juga yang peneliti lakukan di SMA RK Deli Murni Delitua peneliti masih menemukan fenomena-fenomena yang tidak sesuai diantaranya adalah sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang bercerita dengan siswa yang lain saat proses pembelajaran berlangsung, jika diberikan tugas dikelas maupun di rumah hanya sebagian saja yang mengerjakan, tidak ada persaingan antara sesama siswa waktu pelajaran berlangsung dan masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, juga menurut pengamatan peneliti masih ada yang keluar kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, selain itu guru tidak memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa yang telah mencapai nilai yang ditentukan sehingga murid menjadi tidak ter motivasi untuk mengerjakan tugas selanjutnya.



Menurut Shaleh dan Wahab (2005) motivasi belajar memiliki 3 aspek yaitu<sup>1</sup>. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan. Kemudian<sup>2</sup>. Mengarahkan, berarti motivasi belajar mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu. Kemudian<sup>3</sup>. Menopang artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguarkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpul kan bahwa aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan juga tujuan. Dengan adanya aspek ke tiga di atas bahwa keseluruhan aspek tersebut pasti di sadari oleh adanya kebutuhan akan suatu hal, kemudian dorongan untuk mencapai kebutuhan tersebut, dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA KATOLIK (RK ) DELI MURNI DELITUA TAHUN AJARAN 2023/2024.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini, adalah:

1. Adakah hubungan dengan memberikan dorongan kepada anak didik dengan motivasi belajar siswa?

2. Adakah hubungan Memberikan harapan realistis dapat memotivasi belajar siswa?
3. Adakah hubungan Memberikan insentif atau Reward dapat memotivasi siswa?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar peneliti lebih fokus dan terarah untuk menghindari penyimpangan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Peneliti juga membatasi masalah karena keterbatasan biaya dan juga waktu. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada **“HUBUNGAN PEMBERIAN PENGHARGAAN (*REWARD*) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA TAHUN AJARAN 2023/2024.”**

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Adakah Hubungan Pemberian Penghargaan (*Reward*) Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Roma Katolik (Rk) Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2023/2024?”**

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah: **“Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Penghargaan (*reward*) Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Roma Katolik (Rk) Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2023/2024.”**

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna menjadi bahan ajuan maupun refrensi dalam bidang penelitian yang sama mengenai hubungan pemberian *reward* khususnya Psikologi Pendidikan yaitu memperkaya teori terhadap motivasi belajar dan bermanfaat bagi pembaca.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dan guru, dapat mengetahui apakah ada hubungan pemberian penghargaan (*reward*) dengan motivasi belajar siswa di SMA RK DELI MURNI DELITUA. Sehingga dengan demikian dapat di jadikan refrensi bahwa *reward* dapat memotivasi belajar siswa.
- b. Bagi para peneliti, penelitian ini menjadi untuk pengalaman lapangan dan dapat di jadikan sebagai refrensi dan acuan dalam proses pemberian *reward* untuk motivasi belajar siswa SMA RK DELI MURNI DELITUA.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Motivasi Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya belajar tidak akan pernah hilang dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar seseorang akan memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang baru, meskipun membutuhkan waktu yang sangat lama. Contohnya ketika siswa kelas 1 SD masuk sekolah, untuk belajar menulis dan membaca butuh tahapan yaitu dengan mengeja terlebih dahulu dan menulis huruf per huruf-nya.

Pada hakikatnya motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan sebuah tindakan atau perbuatan baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang mengalaminya.

Menurut Mujib dan Makmun Khairani (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada perilaku.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik misalnya : dari tidak tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Motivasi belajar merupakan sebuah fasilitas untuk menggerakkan baik secara eksternal maupun dari internal diri siswa, sehingga menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar.

Menurut Chernis & Goleman (2001) motivasi belajar merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Uno (2011) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Allport (dalam Jess Feist, 2010) bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakannya daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau pun daya penggerak baik dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas belajar.

### **2.1.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Menurut Marilyn K. Gowing (dalam Alfonso, 2021) aspek-aspek motivasi belajar terdiri atas empat poin, diantaranya.

- 1) Dorongan mencapai sesuatu. Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- 2) Komitmen. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta



didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

- 3) Inisiatif. Peserta didik di tuntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikan-nya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- 4) Optimisme. Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Menurut Mc Cown et al (1997) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu:

- a) Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energy dalam diri individu atau siswa yang bersangkutan.
- b) Keterlibatan yang di tandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang di berikan. Keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar individu (eksternal).
- c) Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Menurut Groot (dalam Putri dan Soetjiningsih, 2019).

terdapat 3 aspek motivasi belajar yaitu:

a. *Value Component* (Komponen nilai)

Komponen nilai yang menyangkut persepsi siswa tentang alasan mengapa dia terlibat dalam pembelajaran, seperti alasan tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan (*intrinsic goal orientation*), nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain, dan kompetisi (*extrinsic goal orientation*), dan seberapa menarik, seberapa penting, dan seberapa berguna tugas tersebut di kerjakan (*task value*)

b. *Expentancy Component* (komponen harapan)

Komponen harapan mengacu pada keyakinan siswa bahwa upaya mereka untuk belajar akan menghasilkan hasil yang positif. Terdapat dua komponen harapan, diantaranya:

1. *Control of learning belief*, yaitu keyakinan bahwa hasil belajar yang bergantung pada upaya diri sendiri, akan berbeda dengan faktor eksternal seperti guru. Jika siswa percaya bahwa upaya mereka menghasilkan perbedaan pada pembelajaran, maka akan belajar lebih strategis dan efektif.
2. *Self efficacy for and performance*, yaitu penilaian tentang kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas serta kepercayaan pada keterampilan diri untuk melakukan tugas itu.

c. *Affective Component* (komponen afeksi)

Komponen afektif ini ibarat kata “Apa yang saya rasakan terhadap tugas ini?”. Pertanyaan tersebut dapat menimbulkan reaksi seperti

gelisah, marah, sedih, dan bangga. Komponen afeksi dapat dilihat melalui tes kecemasan (*test anxiety*). Test Anxiety, memiliki dua komponen kognitif, dan komponen emosional. Komponen kekhawatiran mengacu pada pikiran negatif siswa yang mengganggu kinerja, sedangkan komponen emosional mengacu pada aspek gairah afektif dan fisiologis kecemasan.

### 2.1.3 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Grawford (Dalam Rohmalina Wahab, 2015) ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Memotivasi anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan semangat anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

#### 2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

Dengan demikian, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

### 3. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

### 4. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2009) ada 4 faktor sehingga terbentuknya motivasi:

#### a. Kebutuhan Fisiologis

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini. Bisa terjadi kebutuhan fisiologis harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya (misalnya orang yang kehausan harus minum atau dia mati); tetapi ada juga kebutuhan yang dapat

dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan rasa lapar). Bahkan bisa terjadi pemuas fisiologis itu di pakai untuk memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang yang tidak terpuaskan cintanya, merasa kurang puas secara fisiologis sehingga terus-menerus makan untuk memuaskannya.

b. Kebutuhan Keamanan (*Safety*)

Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang. Kebutuhan keamanan sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan karena perlakuan yang kasar atau karena perlakuan yang dirasa sebagai sumber bahaya.

c. Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (*Belonging dan Love*)

Sesudah kebutuhan fisiologis dan keamanan relatif terpuaskan, kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.

d. Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem*)

Ada 2 jenis kebutuhan harga diri:

1. Menghargai diri sendiri (*self respect*): kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya



sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.

2. Mendapat penghargaan dari orang lain (respect from others): kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominas, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.

Kepuasan kebutuhan harga diri dapat memunculkan respon percaya diri yang tinggi di dalam memunculkan sebuah respon. Akan tetapi sebaliknya rendahnya kepuasan kebutuhan harga diri tidak terpenuhi maka memunculkan respon yang rendah terhadap kepercayaan diri.

Menurut Novak dan Gowin (dalam Ananda dan Hayati, 2020) terdapat dua faktor motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor intrinsik

Menurut Syah (dalam Ananda dan Hayati, 2020) motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang lahir dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam perspektif kognitif motivasi yang signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

- a. *Psycological Needs*

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan biologis seperti sandang, pangan, tempat berlindung, dan kesejahteraan individu, kebutuhan ini adalah primer dan sudah ada sejak manusia itu di lahirkan.

- b. *Safety Needs*

Kebutuhan sosial seperti di terima oleh orang lain, di hormati, kebutuhan berprestasi dan ikutsertakan dalam kelompoknya. Secara detail meliputi:

1) Kebutuhan akan rasa aman

Tidak adanya rasa aman menyebabkan seseorang merasa terganggu sikap integritas dirinya dengan masyarakat dan lingkungannya sebagai pengaruh negatif mereka akan sering curiga, nekad dan mengganggu atau pun mempertahankan diri, baik bagi dirinya, bagi harta dan sesuatu yang di miliki.

2) Kebutuhan akan rasa sukses

Penyaluran kebutuhan ini akan menambah rasa harga diri. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan pengajaran batin merupakan usaha untuk menyalurkan rasa sukses.

3) Kebutuhan akan rasa bebas

Penyaluran kebutuhan akan rasa bebas ini merupakan upaya agar tercapai perasaan lega, kehilangan rasa bebas akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah, tertekan baik fisik maupun mental.

4) Kebutuhan rasa ingin tahu

Kebutuhan rasa ingin tahu akan memenuhi kepuasan dalam pembinaan pribadi seseorang. Kebutuhan ini jika tidak di salurkan akan mengarah kepada tindakan atau perilaku negatif dan kurang dapat di pertanggung jawabkan.

c. *Social Needs*

Kebutuhan sosial seperti di terima oleh orang lain, di hormati, kebutuhan berprestasi dan ikutsertakan dalam kelompoknya, secara detail adalah:

1) Pujian dan Hinaan

Setiap manusia normal membutuhkan pujian dan hinaan, kedua unsur ini merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan sistem moral manusia, pujian mendorong manusia untuk mengejar prestasi dan kedudukan yang terpuji, sedangkan hinaan menyadarkan manusia dari kekeliruan dan pelanggaran etika sosial.

2) Pergaulan

Kebutuhan yang mendorong manusia untuk hidup dan bergaul sebagai *homo-socius* (manusia bermasyarakat) dan *zoon politicon* (mahluk yang berorganisasi).

3) Imitasi dan simpati

Kebutuhan manusia dan pergaulan yang tercermin dalam bentuk meniru dan mengadakan respons emosional tindakan tersebut menurutnya adalah sebagai akibat adanya kebutuhan imitasi dan simpati.

4) Perhatian

Kebutuhan akan perhatian merupakan salah satu kebutuhan sosial yang terdapat dalam setiap individu, besar kecilnya perhatian masyarakat akan memengaruhi sikapnya, hal ini akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Esteem Needs*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat individual, diabaikan-nya kebutuhan akan rasa harga diri ini cenderung menimbulkan sikap menyombongkan diri.

e. Religious Needs

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo-religious*), Allah memberkati manusia itu dengan nikmat dan daya penelaahan, diberinya rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenal alam sebagai imbalan atas rasa takut terhadap kegarangan dan kebengisan alam itu, hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari suatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya di saat-saat yang gawat, dengan demikian timbullah penyembahan terhadap Tuhan.

5) Motivasi ekstrinsik

Menurut Santrock (dalam Ananda dan Hayati, 2020) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

Dalam konteks belajar maka faktor-faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik ialah:

- a. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak di capai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu mendorong siswa berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan se pihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.

- c. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan mendorong munculnya motivasi ekstrinsik.

Maka dari uraian faktor-faktor motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbentuk karena adanya berbagai dorongan secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.

## 2.2 Pemberian Reward

### 2.2.1 Pengertian Reward

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan antara siswa dengan guru maupun teman-temannya, sehingga adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir ke arah yang lebih baik.

Menurut Kosim, (Dalam Kompri, 2015) menyatakan bahwa *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat di capainya.



*Reward* menurut istilah ada beberapa hal, di antaranya adalah menurut Ngalim Purwanto (dalam Kompri, 2015) *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat di butuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Menurut Amir Daien Indrakusuma (dalam Kompri 2015) *reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar nya siswa. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam memengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, di antaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat memengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

### 2.2.2 Aspek-aspek Reward

Menurut Haris (2021) Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar nya murid. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

#### 1. Pujian

Pujian adalah satu bentuk (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi.” “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Di samping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

## 2. Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama* berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. Dapat juga di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah atau mungkin juga di hadapan para teman dan orang tua murid.

## 3. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

## 4. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah reward (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari

segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan di nilai daei segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu reward (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis.

Menurut Deci (dalam Dale H. Shunk, dkk: 2012) Setiap penghargaan (termasuk umpan balik) memiliki dua aspek:

a. Aspek pengontrolan

Jika aspek pengontrolan lebih kentara, maka penghargaan akan menginisiasikan perubahan pada proses persepsi lokus kausalitas.

b. Aspek informasi

Jika aspek informasi lebih kentara, maka perubahan pada perasaan kompetensi dan determinasi diri akan terinisiasikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kedudukan antara kedua aspek ini menentukan proses mana yang akan beroperasi Yang memberikan penerimaannya informasi tentang kompetensi dan determinasi diri yang di miliknya.

### 2.2.3 Bentuk-Bentuk Reward

Menurut Ag Soejono (Dalam Kompri, 2015) menyatakan bahwa pada garis besarnya dapat di bedakan ganjaran itu kepada empat macam, yaitu:

- a. Pujian. Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah di laksanakan. Pujian dapat berua kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujia dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari

(jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

- b. Penghormatan. Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan di tampilkan di hadapan teman-temannya, dapat juga di hadapan teman-temannya di sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan para orang tua murid; *Kedua*, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk di contoh teman-teman ya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak-anak yang senang diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat pelajaran, dan sebagainya.
- c. Hadiah. Yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini di sebut juga ganjaran materiil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada murid, yakni bahwa hadiah ini selalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar krena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajar nya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering di

lakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

- d. Tanda penghargaan. Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikkannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan yang di peroleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

#### **2.2.4 Hubungan Pemberian Reward Dengan Motivasi Belajar Siswa**

*Reward* artinya hadiah, penghargaan, atau imbalan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian penghargaan, (kepada pemenang perlombaan, sayembara). *Reward* dapat menjadi alat untuk menyenangkan yang di berikan kepada seseorang untuk mengapresiasi prestasi atau mengubah perilaku siswa yang kurang bersemangat belajar menjadi semangat belajar. Dengan adanya pemberian *reward* ini dapat membuat siswa bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka lebih bersemangat melakukan suatu hal yang kita apresiasi tersebut.

Bagi anak yang berprestasi dan yang selalu menunjukkan hal-hal positif dalam setiap kegiatan yang di lakukan-nya, perlu sesekali di berikan hadiah. Dalam memberikan hadiah tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi dapat juga dalam bentuk kata-kata, dan pujian. Dengan adanya kata-kata pujian anak



akan semakin termotivasi dalam mengutarakan pendapatnya, baik dalam belajar maupun bermain.

Jika guru banyak menggunakan perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritik, maka seorang guru pasti melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan perkembangan siswa. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari anak akan terlihat bahagia, dengan timbulnya rasa bahagia pasti anak akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat saya di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan maksud memberikan penghormatan kepada siswa tersebut untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik atau pun untuk memberikan apresiasi terkait pencapaian yang dia dapat.

### 2.3 Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya:

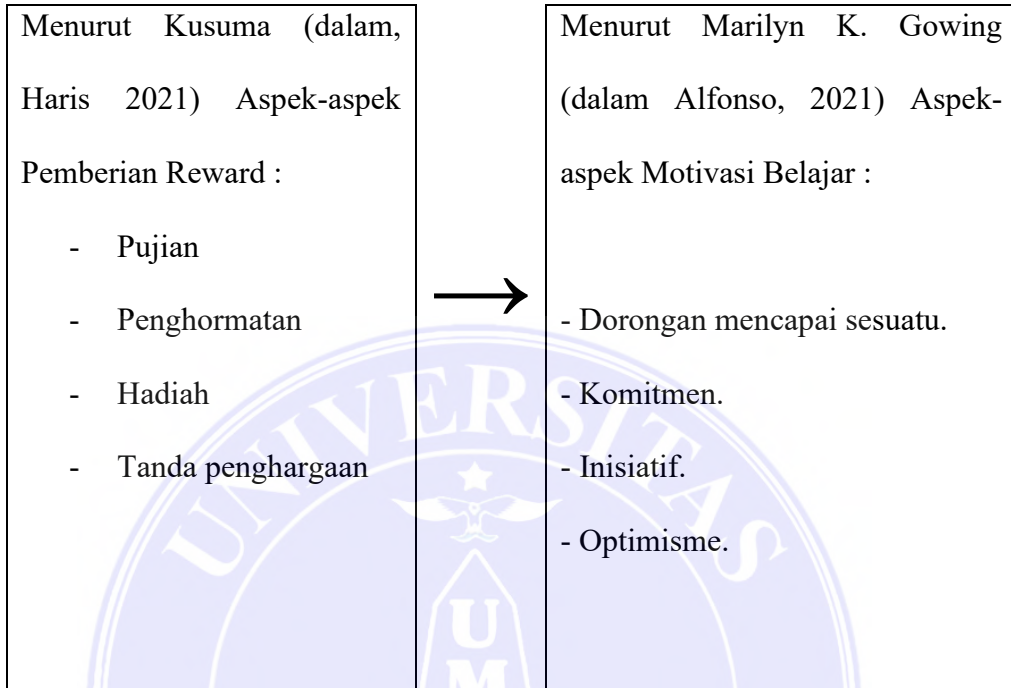
1. Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah 2020. Hubungan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa arab di smp pesantren modern datuk sulaiman palopo, Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  dimana nilai  $r_{xy}$  adalah 0,996 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat korelasi 0,996 maka hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat

korelasi yang sangat kuat. Dari keterangan tersebut maka HD ditolak yakni terdapat hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa arab di Smp pesantren modern datuk sulaiman palopo.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Anjabun Najib dan Hidyatus Sholihah. 2019. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa, hasil didapat dari nilai signifikan kurang dari 0,05, nilai signifikansi 0,004, berdasarkan analisis uji kelinieran regresi sederhana menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  4.530 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,20, dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik. Dari perolehan hasil tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik, peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang pemberian reward dengan jumlah presentasi 47.50% dan mean atau rata-rata 60. Motivasi belajar peserta didik MI Miftahul Ulum 02 semarang berdasarkan hasil observasi menunjukkan kategori “Baik”. Berdasarkan dari hasil angket yang peneliti sebarakan kepada peserta didik dengan jumlah 40 orang, peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang motivasi belajar peserta didik, dengan presentasi 40% dan mean atau rata-rata 71.

Dari kedua penelitian tersebut memiliki relevansi (keterkaitan) atau dengan kata lain terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengemukakan tentang pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa.

## 2.4 Kerangka Konseptual



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penulis mengajukan sebuah hipotesis penelitian yaitu: Ada hubungan positif pemberian reward dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pemberian reward maka semakin baik motivasi pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah pemberian reward, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2002) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen, (2008) Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (X) Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pemberian Reward
2. Variabel terikat (Y) Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Motivasi belajar Siswa

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X)

*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Setiap penghargaan termasuk umpan balik yang memiliki dua aspek yaitu, <sup>1)</sup>

Aspek pengontrolan merupakan penghargaan akan menginisiasikan perubahan pada proses persepsi lokus kausalitas, <sup>2)</sup> Aspek informasi, jika aspek informasi lebih kentara, maka perubahan pada perasaan kompetensi dan determinasi diri akan terinisiasikan.

## 2. Variabel terikat (Y)

Motivasi belajar merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Dengan adanya motivasi belajar pasti ada aspek-aspek yang mendukung, yaitu: <sup>1)</sup> Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar, keinginan dan inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energy dalam diri individu atau siswa yang bersangkutan. <sup>2)</sup> Keterlibatan yang di tandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang di berikan. Keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar individu (eksternal). <sup>3)</sup> komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Rk Deli Murni Delitua dari kelas X- XII, maka yang menjadi populasi siswa



kelas X dan kelas XII berjumlah 452 orang siswa. Berikut rincian jumlah siswa;

**Tabel 1.1**

**JUMLAH POPULASI**

Kelas	Jumlah siswa
X 1	36
X 2	36
X 3	36
X 4	36
X 5	36
XI MIA 1	36
XI MIA 2	35
XI IIS 1	30
XI IIS 2	24
XII MIA 1	30
XII MIA 2	31
XII MIA 3	31
XII IIS 1	29
XII IIS 2	26
<b>JUMLAH</b>	<b>452</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono 2013 (Jasmalinda 2021: 2200), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi konsumen.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N} e^2$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir, kemudian di kuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N} e^2 \\ &= \frac{452}{1 + 452 \times 0,08}^2 \\ &= \frac{452}{1+452 \times 0,0064} \end{aligned}$$

$$= \frac{452}{1 + 2,89}$$

$$= \frac{452}{3,89}$$

$$= 116,19 \text{ (di bulatkan menjadi 116)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 116 orang siswa.

Tabel 1.2

**JUMLAH SAMPEL**

Kelas	Jumlah sampel
X 1	8
X 2	8
X 3	8
X 4	8
X 5	8
XI MIA 1	8
XI MIA 2	8
XI IIS 1	9
XI IIS 2	8
XII MIA 1	9
XII MIA 2	8
XII MIA 3	9
XII IIS 1	8
XII IIS 2	9
<b>JUMLAH</b>	<b>116</b>

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara,. Bila dilihat dari setingannya, data dapat dikumpulkan pada setingannya, data dapat dikumpulkan

pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) koesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

#### 1. Skala Pemberian Reward

Skala pemberian reward disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut memiliki dua sifat yaitu *favorable* dan *unfavorable* pernyataan *favorable* diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi rentangan nilai 1-4, Uraian diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 Item dalam Skala Pemberian Reward**

Pernyataan	Favorable	Pernyataan	Unfavorable
Selalu	4	Tidak pernah	4
Sering	3	Kadang-kadang	3
Kadang-kadang	2	Sering	2
Tidak pernah	1	Selalu	1

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi aspek maupun kisi-kisi atau blueprint dari item sesuai dengan variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada jabaran dalam bentuk Blueprint pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 Blueprint Skala Pemberian Reward**

Variabel Reward	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
	• Pujian	- Pujian berupa kata-kata, tulisan atau isyarat		
	• Penghormatan	- Guru memberi penghormatan berupa penobatan berupa penobatan atau kekuasaan.		
	• Hadiah	- Guru memberikan hadiah berupa angka atau nilai.		
	• Tanda penghargaan	- Guru memberikan penghargaan berupa simbol senyum dan bintang.		

## 2. Skala Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan berbentuk kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blueprint pada tabel berikut ini:



**Tabel 1.5 Blueprint Skala Motivasi Belajar**

Variabel Motivasi	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
	Keinginan dan inisiatif	- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. - Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.		
	Keterlibatan	- Tekun menghadapi tugas. - Ulet menghadapi kesulitan.		
	Komitmen	- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. - Lebih senang bekerja mandiri. - Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. - Dapat mempertahankan pendapatnya.		

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (Musfirah dan La Moh, dkk 2021)

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghoha (Musfirah dan La Moh, dkk 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability adalah keajegan pengukuran, Walizer (Musfirah dan La Moh, dkk 2021). Menurut Sugiharto dan Sitinjak (Musfirah dan La Moh, dkk 2021) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Ghozali (Musfirah dan La Moh, dkk 2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koessioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik *Korelasi Produk Moment* dari *Korelasi Product Moment* dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for sosial Science*). Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pemberian reward sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r. xy = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

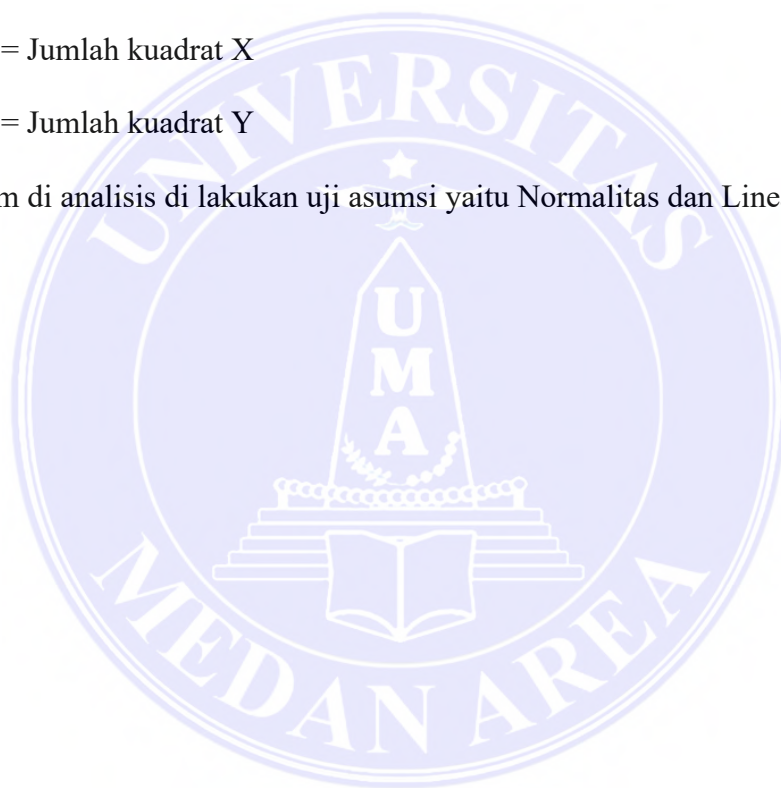
$\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Sebelum di analisis di lakukan uji asumsi yaitu Normalitas dan Linearitas.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah tersaji pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar. Hasil ini di buktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,763$ ;  $p = 0,000$  yang berarti  $p < 0,05$ . ini berarti bahwa semakin baik pemberian reward semakin tinggi motivasi belajar dan sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar semakin rendah motivasi belajar. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini di terima. Pemberian reward berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 58,2%.
2. Berdasarkan hasil perbandingan nilai mean hipotetik dan mean empirik kedua variabel, maka dapat di simpulkan bahwa siswa SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua memiliki semangat belajar yang sedang.
3. Sumbangan efektif variabel pemberian reward dengan motivasi belajar sebesar 58,2% sedangkan 41,8 % sisanya di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di kemukakan di atas, maka dapat di simpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa-sisi SMA Roma Katolik (RK)

Para siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang sedang diharapkan mampu mempertahankannya dan menimbulkan semangat belajar

yang lebih lagi dalam diri sendiri untuk jangan berpuas dengan nilai yang diperoleh.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah di harapkan dapat membuat kebijakan dan program yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Seperti mengadakan kegiatan yang membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan pembelajaran mengenai pengembangan dalam berprestasi sehingga di harapkan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

## 3. Bagi guru

Guru di harapkan mampu memberikan pelajaran lebih kreatif dalam menyampaikan materi dalam mengajar siswa, dan memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam mencapai proses pembelajaran di kelas, bimbingan dan arahan tersebut dapata melalui bimbingan klasikal, sosiodrama, konseling, dan lain sebagainya.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Seperti yang telah di paparkan dalam pembahasan, bahwa peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama di sarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian seperti menambahkan populasi, lebih lanjut sehingga peneliti selanjutnya di harapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian, misalnya dengan menambah variabel-variabel yang lain yang belum di sertakan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelejaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Ananda, Hayati. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan.
- Anggraeni Putri dkk, 2023. Motivasi Belajar Lansia dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan di Majelis Taklim Darussalam Kunir. STAI Darussalam Kunir.
- Annisa, I., Hendra Wijaya, A. T., & Indrianti, D. T. (2017). Hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 1 No.(2)*, 1–3. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Penerbit:Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Covid-, P. M. A. S. A. P., Salatiga, J. D., & Tengah, J. (2023). *1 , 2 1,2. 2(5)*, 1735–1742.
- Daniyal, A., & Husni, Z. M. (2020). Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 4(2), 59–83. <https://doi.org/10.33650/jhi.v4i2.1930>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Djarwo Catur Fathonah, (2020) Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jayapura*.Vol 17. No 1.
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin

Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>

- Feist, Gregory. 2010. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendri Supriadi, & Irvia Eriza. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Vii Smp Al-Wafaa Cabangbungin Bekasi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.252>
- Indayani, E., Darmayanti, N., & Siregar, K. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTRED LEARNING (SCL) DAN TEACHER CENTRED LEARNING (TCL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1), 66–80. <https://doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2531>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Maria, J.Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005) hal:164
- Matara, Kusumawaty, 2023, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Milla, M. N. (2022). Catatan Editor JPS - Setelah pandemi: Preferensi individu dan kelompok dalam interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Perc, 2011) hal : 181-182
- P-issn, V. N. E., Ski, P., & Swasta, T. (2024). *As-Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 6, 351–362. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.4294>
- Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya

Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 644–656.

Rahayu, K. S., Zikra, & Yusri. (2013). KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 191–196.

Ristawati. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NEGERI 1 Sinjai.

Sesunan, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada the Luxton Hotel Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v1i1.98>

Soejiningsioh, C, H & Chinitia Kurniasih Basompe. (2023) Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Siswa Sma di Tentena Poso Pada Masa Pandemi Covid-19.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067–10078. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>

Sugiyono.(2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.(2016) Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.

*Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–56. <https://doi.org/10.32533/03103.2019>

Syahniar, Elmirawati & Daharnis. 2013. Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipat, 2002) hal: 124-134.

Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.

Wahab, Rohmalina.2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wasito, W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.







### Lampiran 1.1 Skala Motivasi Belajar

Nama inisial :

Jenis Kelamin : ( ) Perempuan ( ) Laki-Laki

#### Skala I :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu alternative pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan anda.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengembangkan ide untuk kesuksesan belajar saya.				
2	Saya lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi.				
3	Saya akan mengabaikan pelajaran yang kurang saya pahami.				
4	Bagi saya mendapatkan prestasi bukanlah hal yang luar biasa.				
5	Penerangan yang cukup membuat saya lebih konsentrasi dalam belajar.				
6	Semangat belajar saya meningkat ketika kebutuhan belajar saya terpenuhi				
7	Penerangan yang terlalu terang membuat saya sulit berkonsentrasi.				
8	Semangat saya menurun ketika kebutuhan belajar saya kurang terpenuhi.				
9	Saya ingin menjadi lulusan terbaik di sekolah saya.				
10	Saya semangat belajar ketika saya terpilih sebagai pengurus osis.				
11	Saya selalu terus mencoba, apabila saya gagal dalam belajar.				
12	Lulusan terbaik bukanlah target belajar saya.				
13	Ketika masa jabatan osis saya telah habis semangat belajar saya hilang.				
14	Saya cepat putus asa apabila saya gagal dalam belajar.				
15	Saya memberikan solusi ketika ada perdebatan di kelas.				
16	Saya memberikan solusi pada kreativitas kelompok di kelas.				
17	Saya menghindari ketika ada perdebatan di kelas.				
18	Saya merusak hasil kreativitas kelompok saya.				
19	Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.				

20	Saya tepat waktu datang ke sekolah.				
21	Cita-cita saya akan tercapai jika belajar dengan sungguh-sungguh.				
22	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.				
23	Saya keluar kelas sebelum selesai guru menjelaskan.				
24	Setiap hari saya datang terlambat ke sekolah.				
25	Bagi saya meraih cita-cita adalah hal yang membuang-buang waktu				
26	Saya kurang peduli dalam pencapaian nilai.				
27	Ketika ada soal ujian yang sulit membuat saya tertantang untuk belajar lebih lagi.				
28	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya akan mengulanginya di rumah.				
29	Saya menginginkan kelak akan menjadi orang yang sukses.				
30.	Saya berusaha mempelajari sesuatu yang baru.				
31.	Ketika ada soal yang sulit membuat saya malas untuk belajar.				
32.	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya malas untuk mengulanginya di rumah.				
33.	Saya biasa saja dalam mengejar kesuksesan.				
34.	Saya malas memikirkan ide-ide baru untuk belajar				
35.	Pelajaran yang tidak saya mengerti, akan saya tanyakan.				
36.	Untuk mencapai prestasi, saya mau mencari informasi yang mendukung pelajaran.				
37.	Apabila guru memberikan materi pelajaran, saya selalu memperhatikannya.				
38.	Pelajaran yang kurang saya mengerti, akan saya biarkan.				
39.	Saya malas memikirkan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi saya.				
40.	Saya biasa saja bila guru memberikan materi dengan menggunakan media belajar.				

### Lampiran 1.2 Skala Pemberian Reward

Nama inisial :

Jenis Kelamin : ( ) Perempuan ( ) Laki-Laki

#### Skala II :

Berikut terdapat sejumlah pertanyaan, anda diminta untuk memilih salah satu alternative pilihan yang tersedia di sebelah kanan pertanyaan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan anda.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dengan perkataan yang baik seperti “hebat!, “luar biasa”, “bagus sekali, “kamu pintar! Ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat.				
2	Guru menyuruh siswa yang bisa mengerjakan soal yang sulit di depan kelas serta di beri hadiah berupa pulpen.				
3	Ketika nilai diumumkan di depan kelas saya setuju.				
4	Guru memberikan pujian ketika saya membantu teman dalam kesulitan belajar.				
5	Guru memberikan senyuman saat saya berhasil menjawab pertanyaan.				
6	Saya kurang menyukai dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, luar biasa”, “bagus sekali”, kamu pintar! Ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat.				
7	Guru menyuruh siswa yang bisa mengerjakan soal yang sulit di depan kelas tanpa ada pemberian hadiah apapun.				
8	Ketika nilai diumumkan di depan kelas saya kurang setuju.				
9	Guru bersikap biasa saja ketika saya membantu teman dalam kesulitan.				
10	Tanggapan guru biasa saja ketika saya berhasil menjawab pertanyaan.				
11	Saya mudah untuk mendapatkan bintang dari guru.				
12	Guru saya mengacungkan jempol ketika siswa di kelas dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.				
13	Guru mengizinkan saya pulang lebih dulu ketika menjawab pertanyaan dengan tepat.				
14	Saya sulit untuk mendapatkan bintang dari guru.				
15.	Guru saya mengacungkan jempol ke bawah kepada siswa yang telah selesai presentasi di depan kelas.				
16.	Saya harus menunggu teman saya yang lain untuk pulang walaupun saya dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.				

17.	Saya bangga ketika di gelari siswa yang pintar oleh guru.				
18.	Saya bangga ketika di umumkan rangking 1.				
19.	Saya bangga ketika menjadi pemenang kelas paling bersih saat 17 agustus				
20.	Saya malu ketika di gelari siswa yang bodoh oleh guru.				
21.	Saya malu ketika di umumkan rangking terakhir.				
22.	Menurut saya pemenang kelas paling bersih merupakan hal yang biasa.				
23.	Saya bangga ketika guru menjadikan saya ketua kelas karena keaktifan saya.				
24.	Saya bangga ketika terpilih mempraktikkan tari di depan kelas.				
25.	Saya bangga ketika saya di sarankan wali kelas sebagai pengurus osis.				
26.	Menurut saya menjadi ketua kelas bukanlah suatu yang perlu di banggakan.				
27.	Saya malu ketika terpilih mempraktikkan tari di depan kelas.				
28.	Bagi saya terpilih sebagai pengurus osis bukanlah suatu kebanggaan.				
29.	Guru memberikan pulpen kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar				
30.	Pihak sekolah peduli dengan siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi yang lemah.				
31.	Ketika guru memberikan perlengkapan alat tulis kepada siswa yang mendapat peringkat di kelas, semangat belajar saya meningkat.				
32.	Saat ibu guru memberi hadiah dalam bentuk alat tulis saya akan memperhatikan dia menjelaskan.				
33.	Guru hanya mengatakan bagus kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				
34.	Pihak sekolah malas peduli dengan siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi yang lemah.				
35.	Ketika guru memberikan perlengkapan alat tulis kepada siswa yang mendapat peringkat di kelas, tanggapan saya biasa saja.				
36.	Saat ibu guru memberi hadiah dalam bentuk alat tulis saya akan tetap cerita bersama teman ketika guru menjelaskan.				
37.	Ketika penerimaan laporan semester siswa mendapatkan sertifikat bagi juara 1 sampai 3.				
38.	Saya merasa puas bila di berikan evaluasi belajar saya.				
39.	Ketika penerimaan laporan semester siswa hanya mendapatkan kata selamat.				
40.	Saya merasa sedih ketika di umukan evaluasi belajar saya				



## Lampiran 1.3 Data Mentah TryOut Pemberian Reward

### DATA MENTAH TRY OUT PEMBERIAN REWARD

YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	YP16	YP17	YP18	YP19	YP20	YP21	YP22	YP23	YP24	YP25	YP26	YP27	YP28	YP29	YP30	YP31	YP32	YP33	YP34	YP35	YP36	YP37	YP38	YP39	YP40	
1	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
5	3	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
6	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
7	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	
8	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
10	4	3	3	1	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
11	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	1	2	2	3	4	3	2	2	
12	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
13	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	
16	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
17	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
18	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	
21	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
22	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
23	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
24	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	3	2	2	
25	3	3	3	1	3	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
26	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
27	3	3	4	2	2	4	1	2	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	
28	3	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	
31	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
33	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	
34	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
35	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
36	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
38	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
39	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
41	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2		
42	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
43	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4		
44	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	
45	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4		
46	4	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3		
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
48	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

### Lampiran 1.4 Data Mentah FryOut Motivasi Belajar



DATA MENTAH TRY OUT MOTIVASI BELAJAR

Table with 40 columns (XP1 to XP40) and 48 rows of data representing learning motivation try-out results.

Lampiran 1.5 Data Mentah Penelitian Pemberian Reward

DATA MENTAH PENELITIAN PEMBERIAN REWARD

Table with 35 columns (XP6 to XP35) and 12 rows of data representing reward research data.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





## Lampiran 1.7 Hasil Penelitian

### Reliability

#### Scale: PEMBERIAN REWARD

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.57	.580	48
P2	2.94	.673	48
P3	3.00	.834	48
P4	3.09	.620	48
P5	3.36	.640	48
P6	3.30	.689	48
P7	2.87	.741	48
P8	2.77	.813	48
P9	2.96	.509	48
P10	2.98	.531	48
P12	3.17	.670	48
P13	3.38	.768	48
P14	3.34	.700	48
P15	3.06	.763	48
P16	3.21	.907	48



P17	3.40	.825	48
P18	3.23	.865	48
P19	2.15	1.063	48
P20	2.91	.747	48
P21	2.87	.900	48
P22	2.94	.791	48
P23	2.79	.883	48
P24	2.83	.702	48
P25	2.64	.895	48
P26	2.72	.772	48
P27	2.87	.711	48
P28	3.49	.718	48
P29	3.36	.764	48
P30	2.57	.773	48
P31	3.02	.571	48
P32	2.66	.700	48
P33	3.02	.737	48
P34	3.19	.711	48
P35	1.85	.551	48
P36	2.70	.749	48

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	100.66	137.403	.355	.886
P2	101.30	132.127	.646	.881
P3	101.23	131.661	.534	.882
P4	101.15	135.216	.484	.884
P5	100.87	134.027	.549	.883
P6	100.94	135.409	.417	.885
P7	101.36	134.105	.462	.884
P8	101.47	133.298	.459	.884
<b>P9</b>	<b>101.28</b>	<b>140.770</b>	<b>.128</b>	<b>.889</b>

P10	101.26	136.064	.503	.884
P12	101.06	134.844	.468	.884
P13	100.85	129.130	.737	.879
P				
14	100.89	135.141	.427	.885
P15	101.17	136.927	.383	.887
P16	101.02	134.152	.362	.886
P17	100.83	131.405	.554	.882
P18	101.00	129.391	.632	.880
P19	102.09	149.775	-.320	.903
P20	101.32	135.613	.368	.886
P21	101.36	130.758	.535	.882
P22	101.30	136.648	.386	.887
P23	101.45	127.861	.698	.879
P24	101.40	135.203	.422	.885
P25	101.60	138.203	.170	.890
P26	101.51	133.516	.474	.884
P27	101.36	134.714	.446	.884
P28	100.74	132.977	.548	.883
P29	100.87	129.244	.734	.879
P30	101.66	134.621	.410	.885
P31	101.21	136.084	.463	.884
P32	101.57	134.554	.464	.884
P33	101.21	136.997	.292	.887
P34	101.04	136.302	.347	.886
P35	102.38	145.807	-.266	.894
P36	101.53	134.602	.426	.885

Item gugur 4 (9, 19, 25, 35 )



## Reliability

### Scale: MOTIVASI BLAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M1	3.58	.539	48
M2	2.90	.692	48
M3	2.77	.831	48
M4	3.23	.555	48
M5	3.38	.531	48
M6	2.92	.794	48
M7	2.15	.684	48
M8	2.46	.743	48
M9	2.85	.583	48
M10	2.88	.672	48
M11	2.73	.610	48
M12	3.35	.526	48
M13	2.79	.922	48
M14	2.54	.582	48

M15	2.60	1.005	48
M16	2.00	.619	48
M17	3.21	.459	48
M18	3.42	.679	48
M19	3.44	.616	48
M20	2.17	.859	48
M21	2.02	.838	48
M22	2.67	.663	48
M23	3.06	.697	48
M24	3.04	.713	48
M25	3.08	.710	48
M26	2.46	.713	48
M27	2.67	.663	48
M28	2.71	.824	48
M29	3.06	.633	48
M30	3.35	.635	48
M31	3.40	.765	48
M32	3.25	.636	48
M33	2.17	.630	48
M34	3.25	.758	48
M35	2.69	.689	48
M36	2.79	.967	48
M37	3.25	.668	48
M38	3.33	.559	48
M39	2.56	.796	48
M40	2.58	.710	48

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	111.17	159.801	.357	.901
M2	111.85	155.148	.542	.898
M3	111.98	156.489	.374	.901
M4	111.52	157.148	.539	.899
M5	111.37	157.559	.534	.899
M6	111.83	154.099	.518	.898
M7	112.60	160.031	.358	.902
M8	112.29	154.807	.519	.898
M9	111.90	155.883	.600	.898
M10	111.87	154.707	.586	.898
M11	112.02	164.787	-.013	.905
M12	111.40	160.968	.379	.902
M13	111.96	156.296	.339	.902
M14	112.21	159.700	.334	.901
M15	112.15	155.744	.327	.902
M16	112.75	167.085	-.157	.907
M17	111.54	161.190	.305	.901
M18	111.33	154.440	.596	.897
M19	111.31	155.326	.603	.898
M20	112.58	159.057	.238	.903
M21	112.73	156.372	.376	.901
M22	112.08	155.057	.573	.898
M23	111.69	158.985	.312	.901
M24	111.71	158.296	.343	.901
M25	111.67	151.716	.729	.895
M26	112.29	156.168	.464	.899
M27	112.08	152.929	.707	.896
M28	112.04	151.530	.628	.896
M29	111.69	158.134	.404	.900
M30	111.40	158.968	.349	.901
M31	111.35	152.404	.634	.897
M32	111.50	157.830	.421	.900

M33	112.58	167.695	-.192	.907
M34	111.50	154.255	.538	.898
M35	112.06	153.549	.640	.897
M36	111.96	153.062	.458	.899
M37	111.50	154.255	.618	.897
M38	111.42	156.801	.561	.898
M39	112.19	162.709	.079	.905
M40	112.17	157.248	.405	.900

Item gugur 4, (11, 16,20, 33)

## SETELAH UJI COBA

### Reliability

#### Scale: PEMBERIAN REWARD

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	35

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.52	.691	116
P2	2.97	.611	116
P3	2.97	.757	116
P4	3.01	.666	116
P5	3.32	.584	116
P6	3.22	.781	116
P7	2.89	.720	116
P8	2.99	.763	116
P10	2.94	.623	116
P12	3.11	.682	116
P13	3.31	.739	116
P14	3.21	.775	116
P15	3.12	.724	116
P16	3.06	.878	116
P17	3.34	.759	116
P18	3.28	.744	116
P20	2.89	.766	116
P21	2.94	.816	116
P22	2.87	.775	116
P23	2.94	.847	116
P24	2.85	.701	116
P26	2.87	.729	116
P27	2.96	.677	116
P28	3.38	.730	116
P29	3.27	.784	116
P30	2.78	.792	116
P31	2.93	.669	116
P32	2.90	.690	116
P33	3.15	.701	116
P34	3.19	.709	116
P36	2.88	.736	116
P37	3.22	.643	116
P38	3.28	.657	116



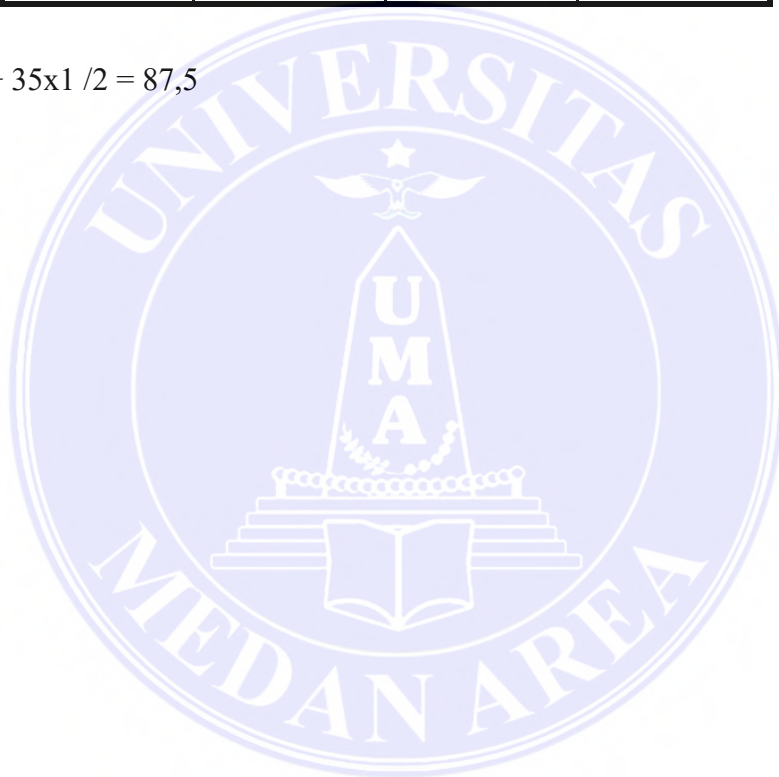
P39	2.60	.853	116
P40	3.03	.709	116

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	103.67	126.309	.410	.882
P2	104.22	126.188	.481	.881
P3	104.22	124.558	.476	.880
P4	104.18	125.837	.461	.881
P5	103.87	127.679	.390	.882
P6	103.97	124.173	.481	.880
P7	104.30	125.204	.462	.881
P8	104.20	123.708	.523	.879
P10	104.25	125.859	.495	.880
P12	104.08	126.542	.401	.882
P13	103.88	124.072	.519	.879
P14	103.98	124.626	.459	.881
P15	104.07	127.543	.312	.883
P16	104.13	125.679	.341	.883
P17	103.84	123.976	.510	.880
P18	103.91	123.530	.549	.879
P20	104.30	126.334	.362	.883
P21	104.25	124.085	.463	.881
P22	104.32	127.732	.376	.884
P23	104.25	121.528	.584	.878
P24	104.34	125.338	.467	.881
P26	104.32	124.602	.494	.880
P27	104.23	126.319	.419	.881
P28	103.81	127.738	.396	.884
P29	103.92	123.898	.496	.880

P30	104.41	126.940	.313	.884
P31	104.26	126.524	.412	.882
P32	104.29	125.792	.446	.881
P33	104.04	126.616	.384	.882
P34	104.00	127.478	.324	.883
P36	104.31	126.772	.353	.883
P37	103.97	128.756	.374	.884
P38	103.91	128.695	.371	.884
P39	104.59	132.175	.313	.890
P40	104.16	130.306	.345	.886

$$35 \times 4 + 35 \times 1 / 2 = 87,5$$



## Reliability

### Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M1	3.36	.638	116
M2	3.31	.703	116
M3	3.05	.756	116
M4	3.41	.632	116
M5	3.34	.618	116
M6	3.04	.838	116
M7	2.80	.815	116
M8	2.83	.816	116
M9	2.96	.566	116
M10	2.96	.665	116
M12	3.07	.766	116
M13	3.15	.816	116
M14	3.13	.819	116

M15	3.08	.906	116
M17	3.39	.524	116
M18	3.51	.597	116
M19	3.28	.657	116
M21	2.70	.906	116
M22	3.21	.752	116
M23	3.18	.641	116
M24	3.14	.709	116
M25	3.18	.667	116
M26	2.93	.777	116
M27	2.97	.691	116
M28	2.96	.762	116
M29	3.15	.649	116
M30	3.24	.641	116
M31	3.24	.668	116
M32	3.17	.676	116
M34	3.22	.720	116
M35	3.02	.710	116
M36	3.05	.843	116
M37	3.22	.643	116
M38	3.21	.626	116
M39	2.94	.783	116
M40	2.93	.731	116

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	108.94	171.640	.526	.920
M2	108.99	164.513	.600	.916
M3	109.25	164.972	.530	.916
M4	108.90	167.746	.469	.917
M5	108.97	168.747	.418	.918
M6	109.26	164.733	.483	.917

M7	109.50	165.139	.478	.917
M8	109.47	164.930	.488	.917
M9	109.34	168.280	.493	.917
M10	109.34	166.524	.517	.917
M12	109.23	173.432	.090	.922
M13	109.16	167.367	.369	.919
M14	109.17	166.961	.388	.918
M15	109.22	163.793	.484	.917
M17	108.91	169.053	.477	.917
M18	108.79	166.861	.558	.916
M19	109.02	168.591	.399	.918
M21	109.60	162.711	.532	.916
M22	109.09	164.034	.583	.916
M23	109.12	168.820	.396	.918
M24	109.16	166.712	.471	.917
M25	109.12	165.116	.599	.916
M26	109.37	164.183	.555	.916
M27	109.33	162.292	.742	.914
M28	109.34	164.002	.576	.916
M29	109.16	168.080	.435	.918
M30	109.06	168.109	.440	.918
M31	109.06	169.414	.344	.919
M32	109.13	168.844	.372	.918
M34	109.09	165.819	.512	.917
M35	109.28	163.892	.629	.915
M36	109.25	164.867	.474	.917
M37	109.09	165.627	.591	.916
M38	109.09	169.287	.378	.918
M39	109.36	168.076	.351	.919
M40	109.37	163.731	.618	.915

$$36 \times 4 + 36 \times 1 / 2 = 90$$

## NPar Tests



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pemberian reward	motivasi belajar
N		116	116
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	107.19	112.30
	Std. Deviation	11.540	13.260
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.043
	Positive	.043	.041
	Negative	-.078	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	.465
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486	.982
a. Test distribution is Normal.			

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar * pemberian reward	116	100.0%	0	.0%	116	100.0%

**Report**

motivasi belajar

pemberian reward	Mean	N	Std. Deviation
68	86.00	1	
74	110.00	1	
76	125.00	1	
81	134.00	1	
82	113.00	1	

86	119.00	1	.
88	106.00	1	.
91	108.00	1	.
92	117.00	4	5.228
93	114.00	1	.
94	90.00	1	.
95	119.00	1	.
96	120.50	2	.707
97	120.67	3	21.502
98	105.00	4	7.616
99	112.60	5	5.505
100	96.00	1	.
101	110.25	4	16.480
102	98.00	1	.
103	98.67	3	6.110
104	117.75	4	7.411
105	122.80	5	18.887
106	108.50	4	3.786
107	109.00	5	13.802
108	98.50	4	9.256
109	118.50	2	12.021
110	118.00	2	15.556
111	112.67	9	15.516
112	98.50	2	4.950
113	115.17	6	12.287
114	112.25	4	9.912
115	118.00	4	12.356
116	112.00	1	.
117	124.00	2	8.485
118	107.83	6	10.870
119	117.00	4	19.647
120	120.50	2	12.021
121	117.00	1	.
122	130.00	1	.
123	113.00	2	4.243

124	109.33	3	8.963
125	91.50	2	.707
126	114.00	2	32.527
129	136.00	1	.
Total	112.30	116	13.260

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * pemberian reward	Between Groups	(Combined)	8328.023	43	193.675	1.173	.272
		Linearity	33.698	1	33.698	.204	.003
		Deviation from Linearity	8294.325	42	197.484	1.196	.249
		Within Groups	11892.417	72	165.172		
		Total	20220.440	115			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar * pemberian reward	.763	.582	.979	.959

## Correlations

### Correlations

		pemberian reward	motivasi belajar
Motivasi kerja	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
ocb	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO  
SMA SWASTA RK DELI MURNI**

JL. NOGIO VI NO. 117 Telp. 061-7030117 DELITUA

KABUPATEN DELI SERDANG

AKREDITASI : A

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 740/E.7/SMA-DM/09.2023

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area nomor : 2210/FPST/01.10/VIII/2023 tanggal 23 Agustus 2023 Perihal Penelitian maka dengan ini Kepala Sekolah SMA RK Deli Murni Delitua menerangkan :

Nama : **Desy Rifka Br Tarigan**  
NPM : 198600169  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : **"Hubungan Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Roma Katolik Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2023/2024"**.

Bahwa nama Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian tanggal 09 September 2023 di SMA RK Deli Murni Delitua dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Delitua, 09 September 2023

Kepala Sekolah

  
**Manaek Lumbantoruan, S.Pd, M.Pd**





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2210/FPSI/01.10/VIII/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian**

23 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu **Kepala Sekolah**  
**SMA Roma Katolik Deli Murni Deli Tua**  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Desy Rifka Br. Tarigan**  
NPM : **198600169**  
Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Roma Katolik Deli Murni Deli Tua, Jl. Nogie VI No. 117 Delitua Timur Kec. Delitua, Kabupaten Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Roma Katolik Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2023/2024"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



**Laili Alhita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



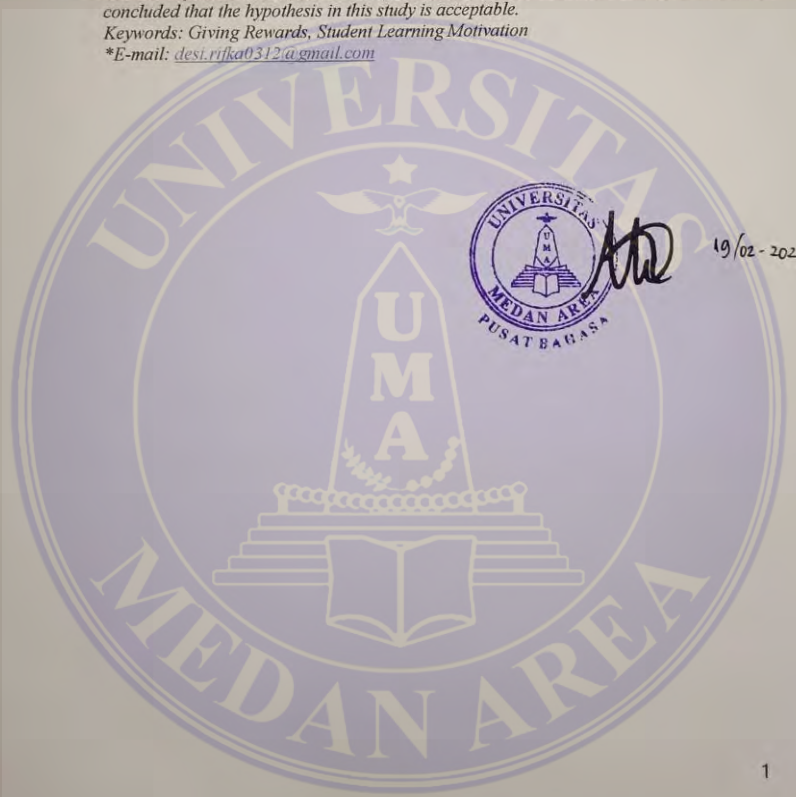
**THE CORRELATION OF REWARDS WITH THE LEARNING MOTIVATION OF  
DELI MURNI DELITUA ROMAN CATHOLIC (RK) HIGH SCHOOL STUDENTS  
ACADEMIC YEAR  
2023/2024**

**ABSTRAC**

*This research aims to determine the relationship between giving awards and the learning motivation of Deli Murni Delitua Roman Catholic High School (RK) students in the 2023/2024 academic year. Learning motivation is internal and external encouragement for students who are studying to bring about changes in student behavior. The results of the  $r$  product moment person correlation calculation, where  $r_{xy} = 0.556$  with a significance of  $p = 0.000 < 0.050$ . This means that the hypothesis proposed is that the higher the reward given, the higher the learning motivation will be accepted. The hypothetical mean of the reward variable is 70, while the hypothetical mean of the learning motivation variable is 82.5. The empirical mean of the reward variable is 80.09 and the empirical mean of the learning motivation variable is 100.97. Therefore, it can be concluded that the hypothesis in this study is acceptable.*

*Keywords: Giving Rewards, Student Learning Motivation*

*\*E-mail: [desi.rifka0312@gmail.com](mailto:desi.rifka0312@gmail.com)*



Scanned by TapScanner